

Efek Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa

¹ Agus Muliadi, ^{1,*} Baiq Mirawati, ² Armansyah

¹ Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

² Akademi Komunitas Olat Maras, Sumbawa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: baiqmirawati@undikma.ac.id

Diterima: Maret 2022; Direvisi: April 2022; Dipublikasi: Mei 2022

Abstract

Studi ini bertujuan untuk mengetahui efek pendidikan kewirausahaan terhadap sikap entrepreneur mahasiswa. Studi ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif dengan subjek penelitian sebanyak 35 mahasiswa pendidikan biologi. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert dan yang telah divalidasi ahli. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan statistik inferensial dengan uji regresi linier. Hasil studi yaitu (1) minat berwirausaha mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata sebesar 3,28 dengan kategori Baik dan mahasiswa perempuan sebesar 3,03 dengan kategori Baik; (2) tidak ada perbedaan signifikan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi uji Kruskal Wallis sebesar 0,254 lebih besar dari nilai alpha pengujian ($>0,05$). Hasil studi yaitu (1) persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan adalah kategori baik dengan rata-rata sebesar 3,15 dan sikap *entrepreneur* mahasiswa adalah kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 3,06; (2) ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa dengan nilai signifikansi (p) 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$); (3) nilai R Square sebesar 0,748 atau 74,8% yang artinya bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi sikap *entrepreneur* mahasiswa sebesar 74,8% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Kata Kunci: sikap kewirausahaan, minat berwirausaha

Effects of Entrepreneurship Education on Student Entrepreneurial Attitudes

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education on student entrepreneurial attitudes. This study is an *ex post facto* research with an exploratory, descriptive approach with 35 biology education students as research subjects. The instrument used is a closed questionnaire with a Likert scale validated by experts. The research data were analyzed descriptively and statistically inferential with a linear regression test. The results of the study are (1) male students' interest in entrepreneurship has an average of 3.28 in the Good category and female students at 3.03 in the Good category; (2) there is no significant difference in the interest in entrepreneurship between male and female students with the significance value of the Kruskal Wallis test of 0.254 more significant than the alpha test value (> 0.05). The results of the study are (1) students' perceptions of entrepreneurship education are in a good category with an average of 3.15, and students' entrepreneurial attitudes are in a good category with an average score of 3.06; (2) there is an effect of entrepreneurship education on students' entrepreneurial attitudes with a significance value (p) of 0.000 less than 0.05 (< 0.05); (3) the value of R Square is 0.748 or 74.8%, meaning that entrepreneurship education affects students' entrepreneurial attitude by 74.8%, and other variables or factors influence the rest.

Keywords: entrepreneurial attitude, entrepreneurial interest

How to Cite: Muliadi, A., Mirawati, B., & Armansyah, A. (2022). Efek Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Multi Discere Journal*, 1(1), 15-22. <https://doi.org/10.36312/mj.v1i1.819>



<https://doi.org/10.36312/mj.v1i1.819>

Copyright© 2022, Muliadi et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah serta menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia (Muliadi & Mirawati, 2020). Penduduk Indonesia hingga Desember 2020 diperkirakan sebanyak 271.349.889 (BPS, 2020). Indonesia memiliki potensi dan kekuatan yang luar biasa, manakala kekayaan alam yang melimpah dapat diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya. Kondisi saat ini menunjukkan fakta yang terbalik, dimana

pertumbuhan penduduk yang tinggi justru menimbulkan berbagai masalah sosial seperti pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan sebagai dampak dari meningkatnya angkatan kerja tiap tahunnya (Rifkhan, 2017).

Pengangguran menjadi masalah klasik yang belum juga terselesaikan dengan baik hingga era industri 4.0 saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada bulan Mei 2020 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 4,99% pada Februari 2020 dan turun dibandingkan Februari 2019 sebesar 5,01. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi yaitu Diploma sebesar 6,76 dan Universitas sebesar 5,73 (BPS, 2020). Data BPS menjelaskan bahwa pengangguran disumbangkan dari lulusan setiap tingkatan pendidikan termasuk lulusan perguruan tinggi (Muliadi & Mirawati, 2020; Muliadi, Asri & Lestarini, 2020). Fakta ini telah mempertontonkan secara terbuka kualitas kompetensi lulusan perguruan tinggi yang belum paripurna menyiapkan generasi bangsa yang kompetitif dan mandiri. Lulusan yang menyumbang angka pengangguran memiliki pemikiran hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan membangun karir (*job creator*) (Muliadi, 2020).

Lulusan perguruan tinggi diharapkan menjadi *agen of change* dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap orang sekitarnya. Lulusan perguruan tinggi yang masih sangat bergantung pada ketersediaan peluang kerja menjadi masalah yang dapat mendasari timbulnya pengangguran. Hal ini sesuai pendapat Santoso & Handoyo (2019) bahwa pengangguran dan ketidakseimbangan antara angka pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia, dapat dipengaruhi karena ketergantungan individu terhadap peluang kerja. Oleh sebab itu, mainset lulusan yang cenderung memilih sebagai *job seeker* daripada *job creator*, harus dicarikan pemecahan masalah yang konkrit seperti melalui bidang kewirausahaan. Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk berwirausaha akan dapat mengurangi angka pengangguran dan memberi dampak positif terhadap perekonomian bangsa (Listyawati, 2017; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Kewirausahaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu bangsa, khususnya untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan ketengakerjaan (Munawar & Supriatna, 2018). Hal ini ditegaskan oleh pendapat Listyawati (2017) dan Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja (2016) bahwa syarat negara maju harus ada minimal 2% wirausahawan dari total penduduk negara. Salah satu program penting untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yaitu menciptakan lapangan usaha dan mencetak wirausaha (Dewi, 2016). Oleh sebab itu, ilmu wirausaha semestinya dikenalkan sejak awal kepada generasi muda seperti mahasiswa.

Pendidikan merupakan salah satu lembaga formal yang paling tepat untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha. Muliadi, Asri & Letarini (2020) menjelaskan bahwa pendidikan tinggi diharapkan dapat memfasilitasi lulusannya untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan minat berwirausaha, sehingga dapat menjadi insan yang kreatif, inovatif, dan mandiri dalam mengembangkan usahanya. Hal ini sesuai pendapat Suryana (2011) bahwa *Entrepreneurship are not only born but also made*, yang artinya bahwa kewirausahaan tidak hanya bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan semata, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan. Pendapat serupa disampaikan Dewi (2016) bahwa mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal

potensi dan belajar mengembangkan potensinya tersebut untuk meraih peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi diharapkan dapat mengembangkan mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (Muliadi, 2019). Perguruan tinggi pada era revolusi industri 4.0 saat ini, diharapkan dapat memfasilitasi lulusan dengan kompetensi kewirausahaan agar dapat lebih mandiri dan kompetitif (Muliadi, 2020; Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013). Hal ini ditegaskan oleh pendapat Wahyuni dan Hidayati (2017) bahwa kurikulum pada perguruan tinggi harus berbasis masyarakat luas (*Broad Based Education*) dan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) seperti keterampilan berwirausaha. Pada akhirnya lulusan yang memiliki keterampilan bidang wirausaha akan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri (*job creator*) (Darmawan & Warmika, 2016; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Pendidikan kewirausahaan harus konkret untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang ‘bermakna’ dan praktis, sehingga dapat menumbuhkan sikap dan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Dewi, 2016). Devi (2020) menjelaskan bahwa sikap dan minat mahasiswa untuk berwirausaha tidak terbentuk secara otomatis sejak lahir dan tidak dapat dilakukan dengan tanpa pendidikan. Pendidikan diyakini dapat menggerakkan faktor intrinsik dalam diri mahasiswa seperti motivasi, sikap, dan *self efficacy* yang selanjutnya akan menumbuhkan kepercayaan diri dan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Siswadi, 2013). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dalam perguruan tinggi memiliki peranan penting untuk membangun generasi yang mandiri dan kompetitif.

Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Pendidikan Mandalika menetapkan pendidikan kewirausahaan sebagai matakuliah yang wajib ditempuh setiap mahasiswanya. Hal ini sebagai bentuk langkah konkret untuk memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya pada bidang wirausaha (Muliadi, 2020; Supeni dan Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa pendidikan biologi melalui proses pembelajaran, selanjutnya akan mempengaruhi persepsi, sikap, dan *self efficacy*, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi minatnya berwirausaha (Muliadi, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi (2019) dan Hattab (2014) bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran akan mempengaruhi sikap dan minat *entrepreneur* mahasiswa. Didukung oleh hasil penelitian Kemala (2017) bahwa ada pengaruh yang sangat kuat antara sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kewirausahaan terhadap kompetensi mahasiswa pendidikan biologi, maka diperlukan adanya studi tentang efek pendidikan kewirausahaan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif korelatif (Muliadi & Mirawati, 2021; Muliadi, 2020). Penelitian *ex post facto* digunakan untuk meneliti hubungan kausal (sebab akibat) yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam/mengukur data dari kejadian yang telah terjadi (Arikunto, 2016; Singarimbun, 2007). Kajian deskriptif eksploratif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa. Responden

penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 35 orang yang ditetapkan dengan teknik *convenience sampling* dengan alasan mempertimbangkan waktu penelitian dan tingkat aksesibilitas responden dalam mengisi angket secara online (Fink, 2011).

Instrumen penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban yang berdegradasi menggunakan skala likert (Muliadi & Mirawati, 2020), dengan memanfaatkan media *google form* (Adha, et al., 2020). Instrumen terdiri atas 14 butir pernyataan yang disusun mengacu pada indikator persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan dan sikap *entrepreneur* yang dikembangkan oleh Perwitasari (2017). Angket yang digunakan telah divalidasi oleh pakar (*expert*) serta dinyatakan valid.

Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan dan sikap *entrepreneur* mahasiswa. Rata-rata data persepsi mahasiswa akan dikonversi dalam bentuk kategori sebagaimana pedoman berikut ini.

Tabel 1. Interpretasi Rata-rata Skor Persepsi Mahasiswa

Rata-rata skor (\bar{p})	Interpretasi
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,50	Baik
1,51 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,50	Kurang Baik

Statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui efek pendidikan kewirausahaan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji regresi linier pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) untuk mengetahui efek pendidikan kewirausahaan (X) terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa (Y). Rumusan hipotesis statistik yaitu $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada efek pendidikan kewirausahaan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa) dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada efek pendidikan kewirausahaan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa). Jika hasil analisis signifikan atau $p\text{-value}$ uji regresi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 terima atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan dan sikap sikap *entrepreneur* mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Biologi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Sikap Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Variabel	N	Σ Skor	\bar{p}	Kategori
Pendidikan Kewirausahaan	35	110,29	3,15	Baik
Sikap <i>Entrepreneur</i>	35	107,14	3,06	Baik

Deskripsi data hasil pengukuran pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan sebesar 3,15 dengan kategori Baik, sedangkan sikap *entrepreneur* mahasiswa sebesar 3,06 dengan kategori Baik.

Analisis uji regresi linier digunakan untuk mengetahui efek pendidikan kewirausahaan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase sumbangannya variabel pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi sikap *entrepreneur* mahasiswa. Hasil uji regresi linier dan uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil uji regresi linier

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
Regression	162,698	1	162,698	41,987	0,000
Residual	127,873	33	3,875		
Total	290,571	34			

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai signifikansi (*p*) 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi

<i>Model Summary</i>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,748	0,560	0,547	1, 96849

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,748 atau 74,8%, artinya bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi sikap *entrepreneur* mahasiswa sebesar 74,8% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Elaborasi hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa. Fakta ini menunjukkan bahwa sikap *entrepreneur* mahasiswa dipengaruhi banyak faktor, di antaranya seperti pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat memfasilitasi penguatan pengetahuan secara terstruktur dan sistematis bagi mahasiswa, sehingga terbentuk keyakinan (*self efficacy*) sebagai seorang *entrepreneur*. Implikasi akhir adalah dapat membentuk persepsi, sikap, dan minat mahasiswa untuk menciptakan kreativitas dan inovasi demi terwujudnya wirausaha handal (Suryana, 2014; Sumarsono, 2009). Peranan strategis pendidikan kewirausahaan karena mampu memfasilitasi keterampilan berwirausaha (*entrepreneur*) dan kecakapan hidup (*life skill*) secara terstruktur dan sistematis, sehingga lulusan memiliki keterampilan dan kemandirian dalam persaingan global (Fatimah, 2013; Nurseto, 2010; Wahyuni dan Hidayati, 2017).

Pendidikan kewirausahaan dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan mahasiswa secara terstruktur agar kreatif, inovatif, dan mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatimah (2013) bahwa pendidikan kewirausahaan memfasilitasi mahasiswa untuk mampu menggabungkan kreativitas, inovasi, keahlian manajemen peluang, keberanian menghadapi resiko dan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi nantinya akan meluluskan alumni dengan kompetensi yaitu keratif, inovatif, produktif, percaya diri; berani mengambil resiko; memiliki jiwa kepemimpinan; yakin; tidak ketergantungan; optimis; tekun; kerja keras (Nugroho, 2009). Kompetensi tersebut akan membentuk sikap dan minat mahasiswa pada bidang wirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2016) bahwa sikap dan minat wirausaha yang baik

dipengaruhi signifikan oleh adanya pembelajaran wirausaha, sehingga menggerakan faktor intrinsik dalam diri mahasiswa (Siswadi, 2013).

Devi (2020) menjelaskan bahwa sikap *entrepreneur* mahasiswa tidak terbentuk secara otomatis sejak lahir dan tidak dapat dilakukan dengan tanpa pendidikan. Pengalaman belajar akan menguatkan pengetahuan mahasiswa secara terstruktur dan sistematis, sehingga terbentuk *mindset* sebagai seorang *entrepreneur*. Pada akhirnya mahasiswa dapat memiliki sikap, minat, dan motivasi yang kuat dalam menciptakan kreativitas dan inovasi demi terwujudnya wirausaha handal (Muliadi, Imran & Sutarto, 2021; Muliadi, Asri & Letarini, 2020). Oleh sebab itu, pendidikan kewirausahaan berdampak signifikan dalam membentuk lulusan perguruan tinggi yang memiliki keterampilan wirausaha, sehingga lebih mandiri, kompetitif, dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri (*job creator*) (Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan adalah kategori baik dengan rata-rata sebesar 3,15 dan sikap *entrepreneur* mahasiswa adalah kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 3,06; (2) ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa dengan nilai signifikansi (*p*) 0,000 lebih kecil dari 0,05 (<0,05); (3) nilai R Square sebesar 0,748 atau 74,8% yang artinya bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi sikap *entrepreneur* mahasiswa sebesar 74,8% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.A., Arifin, I., Maisyaroh, Sultoni & Sunarni. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 208-215. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. 2016. Pengaruh Norma Subjektif, *Personal Attitude, Perceived Behavior Control*, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4660-4689. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22280>
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7 (2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jope.v7i2.7741>
- Fatimah, S. 2013. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3 (4), 1-9.
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys. In how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>
- Hattab, H. W. 2014. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1-18. <https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>

- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>
- Muliadi, A. (2020). Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 286-291. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>
- Muliadi, A. (2020). Perbedaan Gender dalam Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020). Microbiology Learning Based On Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestarini, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2). <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis Entrpreneurship. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Munawar, A. & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2 (1), 14-23. <http://dx.doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>
- Nurseto, T. (2010). Pendidikan berbasis Entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7 (2), 52 - 59. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.954>
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*. Volume 13 Nomor 1: 68-78.
- Rifkhan. (2017). Pengaruh Sikap, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntasi Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5 (1), 1-34. <http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v5i1.645>
- Santoso, S.A. & Handoyo, S.E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (1), 1-14.
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13 (1), 1-17. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjimb.v13i1.108>
- Supeni, R.E dan Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463.

- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, W.R dan Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 359-377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>